

**TELAAH HADIS PAKAIAN MEWAH DALAM TREND *KOREA*
STYLE DENGAN PENDEKATAN YUSUF AL QARDHAWI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Hadis (S.Ag.)

Oleh:

DIAN FEBRIYANTY

NIM. 20105050084

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1968/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : **TELAAH HADIS PAKAIAN MEWAH DALAM TREND *KOREA STYLE* DENGAN PENDEKATAN YUSUF AL QARDHAWI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN FEBRIYANTY
Nomor Induk Mahasiswa : 20105050084
Telah diujikan pada : Selasa, 12 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 657fe527beb2c

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.
SIGNED



Valid ID: 657bc34c2b796

Penguji II
Asrul, M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 657e40ddee5d

Penguji III
Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED



Valid ID: 6582521c2bc40

Yogyakarta, 12 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN BEBAS PLAGIARISME

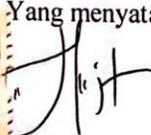
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Febriyanty
NIM : 20105050084
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Alamat rumah : Tangkisan, Towangsan, Gantiwarno Klaten
No Hp : 089531090928
Judul skripsi : Telaah Hadis Pakaian Mewah dalam Trend Korea Style
dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli dari hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian yang telah dirujuk sumber-sumbernya.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya sendiri (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Klaten, 20 November 2023

Yang menyatakan


Dian Febriyanty
NIM 20105050084

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Dian Febriyanty

Lamp :-

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan dan petunjuk, mengoreksi serta mengajukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Febriyanty

NIM : 20105050084

Judul Skripsi : Telaah Hadis Pakaian Mewah dalam Trend Korea Style dengan Pendekatan Yusuf Al-Qardhawi

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra Satu dalam Program Studi Ilmu Hadis, pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Klaten, 20 November 2023

Pembimbing

Muhammad Akmaluddin, M.S.I

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Febriyanty

NIM : 20105050084

Prodi : Ilmu Hadis

Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam

Menyatakan, bahwa menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta apabila dikemudian hari terdapat sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Klaten, 20 November 2023

Yang menyatakan



Dian Febriyanty
NIM 20105050084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab-Latin pada penulisan ini berdasarkan pedoman transliterasi dari hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 tahun 1987 dan nomor : 0543b/U/1987. Adapun transliterasi Arab-Latinnya sebagai berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

C. Vokal rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَو	Fathah dan wau	Iu	A dan U

D. Maddah

Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أ ... آى ...	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
إى	Kasrah dan ya	i	i dan garis diatas
بُأ	Dammah dan wau	ü	u dan garis di atas

E. Ta Marbutah

Transliterasi *ta marbutah* ada dua, yaitu ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, ditransliterasikan menjadi (h). Kalau pada kata sandang al- serta bacaan kedua itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال : rauḍah al-aṭfal

المدينة الفاضلة : al-madinah al-faḍilah

الحكمة : al-ḥikmah

F. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan tanda tasydid ّ dengan perulangan huruf (konsonan ganda). Seperti halnya:

ربنا : rabbana

نجينا : najjaina

الحق : al-ḥaqq

الحج : al-ḥajj

G. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem bahasa Arab dilambangkan dengan huruf ال, yang ditransliterasikan menjadi “al” apabila diikuti oleh huruf syamsiah ataupun qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis berpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Adapun contohnya:

الشمس : al-syamsu

الزلزلة : al-zalزالah

البلاد : al-biladu

الفلسفة : al-falsafah

H. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) yang hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena tulisan arabnya berupa alif. Contohnya:

تعمرون : ta’muruna

النوء : al-nau’

شيء : syai’un

امرت : umirtu

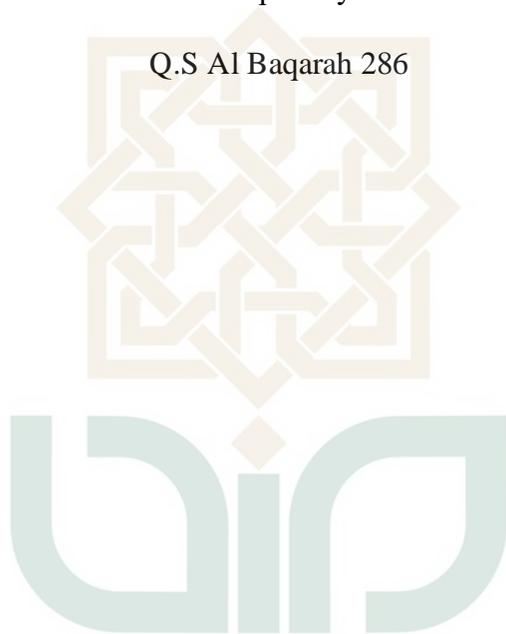


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kemampuannya”.

Q.S Al Baqarah 286



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI DIPERSEMBAHKAN UNTUK

Kedua Orang Tua saya yang tersayang

Bapak Widodo

Dan

Ibu Sri Wulan

Beserta seluruh saudara dan Keluarga Besar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita sehingga mampu menuntun kita ke jalan yang bahagia dunia dan akhirat serta jalan yang penuh hikmah. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditetapkannya. Tidak lupa kita panjatkan doa untuk para ulama khususnya ulama hadis hadis yang telah mengumpulkan hadis Nabi guna untuk dijadikan sebagai pedoman manusia selain Al-Qur'an.

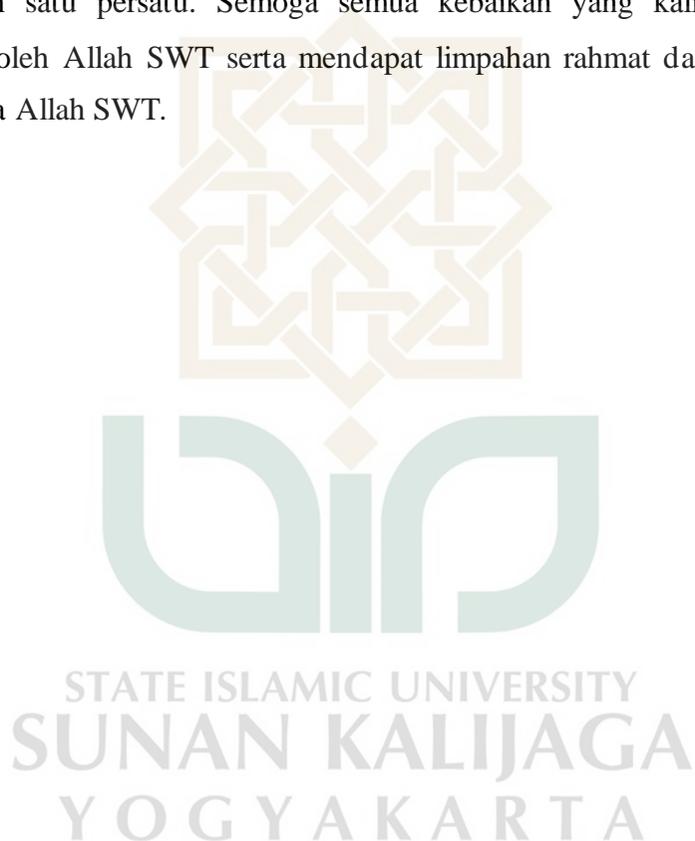
Dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak pihak yang turut membantu penulis dalam berbagai bantuan inspirasi, ide, bimbingan, dan berbagai dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.hum, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku Ketua program studi Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si., selaku dosen penasehat Akademik yang telah membantu, membimbing, mengoreksi, dan mengarahkan dalam hal pengajuan judul skripsi.

5. Bapak Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu, membimbing, mengoreksi dan mengarahkan pengerjaan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Hadis yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuannya, semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi suatu kebaikan menuju surga nya Allah SWT.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam.
8. Kedua orang tua saya tersayang, Bapak Widodo dan Ibu Sri Wulan yang sangat berharga dalam kehidupan saya. Serta memberikan banyak doa, dukungan moral serta dukungan material. Semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan dan panjang umur.
9. Seluruh keluarga besar, yaitu pakde, buleuk dan saudara dan keponakan lainnya, khususnya dik Dika yang baik hati.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Hadis angkatan 2020 yang telah berjuang bareng dari masa Maba hingga masa sekarang dengan saling memberikan motivasi.
11. Teman-teman KKN Kolaborasi 111 Bendo, Krambil Sawit, Saptosari, Gunung Kidul yaitu, Cahyo, Jainal, Fikri, Syifana, Izza, Aisyah, Farida, Walidah, Salma, dan Saskia.
12. Seluruh guru-guru saya dari SDN Gesikan, MtsN 6 Klaten, SMKN 1 Gantiwarno yang telah mengajar dan mendidik saya selama ini.
13. Teman-teman Micin Squad yaitu Rifdana, Diah Ayu, Tri Harjanti, Della, Putri.
14. Teman sambat dan yang selalu memberi penyemangat yaitu Ria Rusita.

15. Teman yang selalu menemani sedari Mts hingga saat ini Falah Hawari yang banyak memberikan dukungan dan teman untuk berbagi cerita.

Saya ucapkan terima kasih kepada keluarga, dosen dan teman-teman semua yang telah memberikan dukungan dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga semua kebaikan yang kalian lakukan dibalas oleh Allah SWT serta mendapat limpahan rahmat dan mendapat surganya Allah SWT.



ABSTRAK

Dengan berkembangnya model dalam pakaian, maka akhir-akhir ini munculah sebuah trend yang berasal dari negara Korea, yaitu *Korea style*. *Korea style* merupakan contoh dari salah satu fenomena “*Korea Wave*” yaitu suatu budaya yang berasal dari negara Korea, salahsatunya yaitu budaya berpakaian yang menyebar ke Indonesia. Trend *Korea style* dengan model berpakaian yang mewah dan berlebihan. Untuk metode pemahaman hadisnya dalam penelitian ini menggunakan metode Yusuf Al-Qardhawi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui makna kata “syuhroh” atau mewah dalam hadis pakaian mewah dan mengetahui kontekstualisasi hadis berpakaian mewah dalam mengikuti trend *Korea style* pada masa kini. Metode yang diberikan oleh Yusuf Al-Qardhawi sangatlah relevan dengan konteks saat ini dengan banyaknya pergeseran dalam hal niat. Misal niat dalam berpakaian dengan mengikuti trend dan ingin berbuat sombong maka hal tersebut haram dan dilarang.

Pakaian mewah dengan trend *Kora style* yang identik dengan model panjang sehingga menyentuh tanah yang dinilai memiliki kesan sombong dengan pakainnya, hal ini juga dilarang oleh Allah swt. Mengenai kontekstualisasi pemahaman Yusuf Al-Qardhawi mengenai pakaian yang menjadi kebiasaan atau adat maka hal tersebut tidak termasuk pakaian mewah dan tidak mempunyai unsur sombong, adapun sebaliknya jika pakaian yang tidak menjadi kebiasaan atau adat maka hal tersebut termasuk dalam pakaian mewah dengan unsur sombong, seperti halnya pakaian mewah dengan trend *Korea style* di Indonesia.

Kata kunci: *Trend Korea style, pakaian mewah, Yusuf Al-Qardhawi, kontekstualisasi*

ABSTRACT

With the development of clothing models, recently a trend has emerged that originates from Korea, namely Korean style. Korean style is an example of one of the "Korea Wave" phenomena, namely a culture that originates from Korea, one of which is a clothing culture that spread to Indonesia. Korean style trend with luxurious and excessive clothing models. For the method of understanding the hadith in this research, Yusuf Al-Qardhawi's method was used. The aim of this research is to find out the meaning of the word "syuhroh" or luxury in the hadith of luxury clothing and to find out the contextualization of the hadith of luxury clothing in following current Korean style trends. Because the method provided by Yusuf Al-Qardhawi is very relevant to the current context with many shifts in intentions.

For example, if you intend to dress according to trends and want to be arrogant, then this is haram and prohibited. Luxurious clothing with the Kora style trend which is synonymous with long models that touch the ground which is considered to have an arrogant impression with the clothes, this is also prohibited by Allah SWT. Regarding the contextualization of Yusuf Al-Qardhawi's understanding of wearing clothes that are customary or customary, this does not include luxurious clothing and does not have an element of arrogance. On the other hand, if clothing that is not a habit or tradition then this is included in luxurious clothing with an element of arrogance, as is the case luxury clothing with Korean style trends in Indonesia.

Keywords: Korean style trend, luxury clothing, Yusuf Al-Qardhawi, contextualization

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERHIJAB.....	ii
TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	v
MOTTO.....	x
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	13

F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II	20
TINJAUAN UMUM.....	20
A. Pengertian pakaian mewah.....	20
B. Sejarah dan perkembangan pakaian dalam trend Korea style.....	29
C. Etika berpakaian menurut para Ulama.....	40
BAB III.....	46
REDAKSI HADIS DENGAN ANALISIS SANAD DAN MATAN.....	46
A. Redaksi hadis tentang pakaian mewah.....	46
B. Takhrīj Hadis.....	47
C. Analisis sanad dan matan hadis	64
BAB IV.....	72
PEMAHAMAN HADIS DENGAN PENDEKATAN YUSUF AL- QARDHAWI.....	72
A. Pemahaman hadis Yusuf Al Qardhawi.....	72

B. Kontekstualisasi pada masa sekarang terhadap hadis riwayat Abu Dawud 4029 dan 4030 tentang pakaian mewah yang mengikuti trend <i>Korea style</i>	97
BAB V	102
PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
CURICULUM VITAE.....	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis merupakan sumber ajaran islam kedua setelah Al Qur'an. Istilah hadis yang berarti segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang berupa sabda, perbuatan, persetujuan maupun fisik dan psikisnya, baik yang terjadi sebelum maupun setelah kenabiannya. Sejarah dan perkembangan hadis pun mengalami perkembangan yang pesat sehingga dapat dilihat dari dua aspek yaitu pada periwayatnya dan pen dewaanya. Dari hal tersebut terdapat proses dan sistem transformasi yang berkaitan dengan perkataan, perbuatan, sifat dan taqirir dari Nabi SAW kepada para sahabat hingga sampai munculnya kitab yang menghimpun hadis yang dijadikan sebagai pedoman dalam kehidupan di dunia ini. Nabi yang berperan sebagai pemberi penjelasan terhadap ayat-ayat alqur'an kepada sahabat dan umatnya untuk menyampaikan risalah dan menghadapi berbagai persoalan hidup yang membutuhkan solusi dari Nabi SAW. Kemudian para sahabat-sahabat tersebut memahami dan menghafal hadis yang diterima dari beliau.¹

Agama islam adalah agama yang suci, sehingga islam telah mengangkat derajat dan martabat manusia, terlebih lagi bagi kaum wanita, karena wanita dianggap sebagai makhluk sosial yang suci yang mempunyai kewajiban dalam menutup auratnya. Dengan adanya agama islam dapat memberi pengetahuan dan pencerahan terhadap mereka, karena agama islam mempunyai suatu pedoman dan hukum yang mengatur tentang kehidupan manusia di bumi ini. Salah satunya yang

¹ Leni Andariati, "Hadis Dan Perkembangannya," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. Maret (2020): hlm, 153-154.

tertuang dalam al qur'an dan hadis sebagai sumber hukum manusia. Islam juga sebagai etika normatif di harapkan dapat implementasikan melalui kesempurnaan nilai, maka dari itu islam tidak hanya agama yang terbatas dengan hubungan manusia dengan penciptanya, tetapi islam juga sebagai agama yang mengatur hubungan dengan sesama mahluk. Berpakaian sesuai dengan syariat islam merupakan ketentuan untuk menjadi seorang muslimah.

Salah satunya yaitu islam telah memerintahkan berpakaian sesuai dengan syariat islam. Adapun fungsi dari pakaian itu tidak hanya sebagai pelindung diri tetapi juga terdapat nilai agama yang terkandung di dalamnya. Dalam berpakaian pun terdapat aturan tersendiri, salah satunya yaitu berpakaian dengan tidak bermewah-mewah an ataupun berlebihan yang mempunyai arti tidak tabarujj yang merupakan ketentuan berbusana dalam islam (Prasasti, 2021). Memakai pakaian yang saub al syuhrah yang berarti memakai pakaian ketenaran atau pakaian kemasyhuran dengan niat untuk menyombongkan diri dihadapan orang lain, dalam islam hal tersebut dilarang dan termasuk perbuatan yang tidak disukai oleh Allah.²

Perkembangan teknologi yang berjalan semakin pesat, dan informasi yang dapat di sebarluaskan secara actual dengan adanya teknologi yang berdampak pada pertumbuhan budaya, hal ini juga selaras dengan pertumbuhan zaman yang semakin maju dengan adanya globalisasi. Globalisasi dapat menciptakan suatu komunikasi antar dunia yang bersifat liberal dan transparan yang menyebabkan adanya suatu opini

² Fajar Rachmadhani Jihan Muna Hanifah, "Kontekstualisasi Hadis Š Aub Al-Syuhrah : Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD) Contextualization of Hadith Š Aub Al-Syuhrah : Critical Study of The Hijab Outfit of The Day (OOTD) Phenomenon Jihan Muna Hanifah Universitas Ahmad," *Bukhori Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): hlm, 185-186.

dari suatu masyarakat yang menilai batas suatu negara menjadi luas. Hal tersebut merupakan adanya globalisasi budaya yang menggambarkan bahwa terdapat suatu gejala yang tersebar dengan nilai-nilai budaya tertentu sehingga membentuk budaya yang mendunia atau World Culture.³

Di zaman modern ini, teknologi semakin berkembang pesat, sehingga dapat mengetahui informasi dari penjuru dunia dan dapat mengetahui suatu trend yang sedang berkembang di negara lain. Hal ini di sebabkan karena ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat masyarakat dengan sangat mudah mengakses dunia luar. Dengan adanya perkembangan informasi, memudahkan kita di seluruh dunia ini terhubung dan berinteraksi secara mudah. Dari berkembangnya teknologi tersebut menyebabkan banyak trend yang terjadi di Indonesia. Dari adanya pengaruh yang besar memunculkan berbagai fenomena dengan trend tertentu. Salah satunya trend terhadap pakaian. Kata trend yang berarti sebuah model yang di senangi banyak orang. Seiring dengan berkembangnya teknologi, pakaian pun ikut mengalami perkembangan yang signifikansi. Trend pakaian *Korea style* ini menjadi hal yang paling menarik di banding dengan trend yang ada, karena hal ini berkaitan dengan negara Korea, yang menjadi negara favorite masyarakat yang ada di Indonesia.

Berpakaian yang memiliki arti sebagai sesuatu untuk melindungi tubuh dan untuk menutup aurat, selain itu pakaian juga untuk memperindah penampilan manusia dan sebagai suatu perhiasan bagi seorang wanita karena merupakan tuntutan syariat terutama bagi kaum wanita yang mempunyai aurat yang harus dijaga, yaitu seluruh tubuh

³ Efrizal Nasution, "Penguatan Tiga Pilar Pendidikan Di Era Globalisasi," *Dialetika* 9, no. 2 (2019): hlm, 85.

kecuali wajah dan telapak tangan. Adapun berpakaian pada masa kini harus memaksakan mengikuti apa yang sedang trend, sehingga melupakan fungsi dari pakaian, yang hanya sekedar mengikuti suatu trend dengan banyaknya model dan variasi dalam berpakaian dan ingin memakai pakaian yang keren dan mewah agar terlihat modis. Memakai pakaian dengan unsur mewah yang mempunyai tujuan hanya untuk memamerkan aurat merupakan suatu penyakit orang sejak jaman dahulu baik yang Barat maupun di Timur. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman dapat membawa perubahan pada konsekuensi budaya, tak terkecuali berpakaian. Mereka yang lebih memilih untuk mengikuti pakaian yang sedang tren, agar tidak terlihat kampungan, tidak gaul, dan memiliki rasa gengsi, dan malu jika tidak mengikuti trend tersebut yang menjadi irama dalam hatinya.⁴

Salah satu trend yang menjadi fenomena di masyarakat saat ini yaitu berpakaian dengan trend *Korea style* dengan gaya berpakaian yang ke barat-baratan yang terkesan terlalu mewah dengan gaya yang berlebihan yang menimbulkan sifat sombong dan angkuh. Kemudian trend tersebut melekat di masyarakat yang menjadi suatu ikon yang menjadi trend di kalangan masyarakat khususnya di kalangan perempuan dewasa maupun remaja yaitu produk budaya Korea yang lebih dikenal dengan *Korea Wave* yang berarti suatu istilah tentang fenomena tersebutnya produk budaya dari Korea Selatan hingga ke berbagai dunia secara singkat. Budaya tersebut masuk ke Indonesia tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Korea, seperti halnya makanan, musik Korea salahsatunya *boyband* maupun *girlband* dari Korea, selain hal tersebut

⁴ Ansharullah, "Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam," *Diktum : Syariah Dan Hukum* 17 (2019): hlm, 67-69.

yang menjadi pokok penelitian ini akan membahas tentang hadis pakaian mewah dengan trend *Korea style*.⁵

Para fans dari remaja hingga dewasa berlomba-lomba untuk meniru dan mengikuti cara berpakaian dari idolanya. Sehingga trend Korea style telah mendapat popularitas luar biasa di seluruh dunia karena media sosial beberapa tahun terakhir. Orang Korea cenderung mengikuti trend dengan mode berbeda, tetapi kebanyakan mengikuti mode dengan gaya jalanan atau sreetwear yang sedang disukai oleh banyak orang, dan style untuk laki-laki muda yaitu dengan mengenakan kemeja longgar dengan berukuran besar (oversize) yang di cocokkan dengan celana pendek yang santai. Untuk model perempuan, lebih suka gaun yang berkesan glamour dan mewah. Hal yang umum terjadi dalam trend *Korea style* adalah pakaian yang cenderung lebih besar (oversize) untuk menyembunyikan struktur tubuh mereka. Dalam hal ini dinilai terlalu mewah dari adanya perpaduan antara pakaian atasan dan bawahan yang dikenakan dengan harga yang mahal dan merk dari suatu produk terkenal dilengkapi dengan asesoris pendukungnya, karena cenderung mengikuti gaya penampilan yang ada di negara Korea dengan gaya hidup yang terkesan berlebihan dan hidup penuh dengan kemewahan.

Dari adanya fenomena tentang berpakaian dengan mengikuti trend *Korea style* yang sudah dijelaskan penulis diatas, terdapat pemaknaan tentang pakaian mewah yang sesuai dengan petunjuk al qur'an. Adapun dalil nya sebagai berikut:

⁵ Nuriefa Setia Sari, "Korean Fashion Style (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya)," *Paradigma* Vol 3 No 3 (2015): hlm, 1-2.

يُنَبِّئُ أَدَمَ خُدُّوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ⁶

Artinya : "Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan." (QS. Al-A'raf 7: Ayat 31)

Makna kata tidak berlebihan dalam pakaian yang mengikuti trend Korea style yaitu berpakaian secara sederhana, menutup aurat, dan tidak berlebihan dalam hal berhias maupun berpakaian dengan mengikuti suatu trend tertentu dengan menyesuaikan budaya Indonesia. Berpakaian yang tidak untuk menimbulkan sifat angkuh, sombong dan memberi kesan mewah dan megah dalam kehidupan yang ada di Indonesia.

Trend dengan model Korea style ini yang didominasi dengan unsur gaya yang memiliki kesan mewah dan berlebihan, hal ini berdasarkan larangan Nabi yang terdapat dalam hadis tentang penggunaan pakaian mewah dan berlebih-lebihan. Adapun hadis Nabi tentang pakaian mewah dan terlalu berlebihan, beliau bersabda dalam hadisnya yang terdapat dalam H.R Abu Dāwud 4029 dan 4030.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى، نَا أَبُو عَوَانَةَ. (ح) وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَيْسَى، عَنْ شَرِيكِ، عَنْ عُمَانَ بْنِ أَبِي زُرْعَةَ، عَنِ الْمُهَاجِرِ الشَّامِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ فِي

⁶ Kementerian Agama Ri, "Al Qur'an Dan Terjemahannya," 2019, <https://quran.kemenag.go.id/>.

حَدِيثِ شَرِيكِ يَرْفَعُهُ قَالَ: «مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةَ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ.» زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ ثُمَّ تُلَاهِبُ فِيهِ النَّارُ حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، نَا أَبُو عَوَانَةَ قَالَ: ثَوْبٌ مَذَلَّةٌ⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Issa meriwayatkan kepada kami, Abu Awanah kepada kami. Telah menceritakan kepada kami Muhammad yaitu Ibn Isa dari Syarik dari Ustman bin Abi Zur'ah dari Al Muhajir asy syami dari Ibnu Umar, berkata dalam hadis syarik yang ia marfu'kan ia berkata, “Barang siapa memakai pakaian kemasyhuran, maka Allah akan mendadaninya pada hari kiamat dengan pakaian yang serupa” di tambahkan atas kewenangan Abu Awanah, maka api akan di nyalakan dalam dirinya Musaddad meriwayatkan kepada kami, Abu Awanah berkata: Pakaian kehinaan.

Memakai pakaian dengan mengikuti trend suatu model, hal tersebut di dasari oleh beberapa faktor yang menimbulkan pengaruh besar terhadap gaya berpakaian. Salah satunya trend Korea style yang memiliki faktor untuk mengikuti trend tersebut. Dengan adanya hal tersebut, menyebabkan masyarakat tidak mentaati aturan yang berlaku dalam Al quran dan hadis, salah satunya hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dāwud tentang pakaian mewah.

Mengikuti suatu trend yang terjadi pada negara lain, salahsatunya mengikuti trend dalam berpakaian, karena pada kenyataannya setiap manusia memiliki berbagai macam keragaman yang sangat populer yang dijadikan sebagai suatu ciri khas masyarakat di Indonesia, sehingga sampai ke berbagai negara. Hal ini disebabkan karena adanya berbagai keberagaman dan kebudayaan dari berbagai daerah sehingga mampu

⁷ Sulaiman bin Al-Ash'ath bin Ishaq bin Bashir bin Shaddad bin Amr bin Imran Abi Dawud, *Sunan Abu Dawud*, juz 4 (Beirut: Al Anshari Press: Dehli India, 1323).

menciptakan suatu perbedaan yang turun temurun sampai akhir hayat (Saifuddin, Zaenal Arifin dan M. Thohir 2021). Hal ini dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud tentang mengikuti atau menyerupai suatu kaum, maka ia termasuk dari mereka.⁸

Maka dari itu penulis membahas penelitian ini lebih lanjut terhadap makna hadis pakaian mewah yang dikaitkan dengan suatu trend terhadap pakaian *Korea style* dengan menggunakan metode pemahaman Yusuf Al Qardhawi. Dan belum banyak ditemukan penelitian yang mengkaji suatu hadis tentang pakaian mewah yang dikaitkan terhadap fenomena berpakaian yang mengikuti trend tertentu dengan pendekatan Yusuf Al Qardhawi, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan membahas fenomena tersebut dalam suatu penelitian, agar dapat menciptakan pemahaman di masyarakat terhadap makna hadis tersebut dengan trend yang terjadi di Indonesia dengan kajian Maanil Hadis Yusuf Al Qardhawi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua masalah yang dapat dirumuskan, yaitu:

1. Bagaimana makna kata “syuhroh” dalam hadis tentang pakaian mewah yang mengikuti trend *Korea style* dengan pendekatan Yusuf Qardhawi?
2. Bagaimana kontekstualisasi hadis berpakaian mewah yang mengikuti trend *Korea style* pada masa kini?

⁸ Faridatun Nisa and Laily Liddini, “Fenomena Hallyu Wave Dalam Sudut Pandang Islam (Kajian Hermeneutis Abdullah Saeed Terhadap Qs. Hud Ayat 118),” *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 1 (2022): hlm, 23, <https://doi.org/10.18592/msr.v4i1.6554>.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas,terdapat tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui makna kata “syuhroh” dalam hadis pakaian mewah yang mengikuti trend *Korea style* dengan pendekatan Yusuf Qardhawi.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dalam hadis pakaian mewah dengan mengikuti trend *Korea style* yang terjadi di masa kini.

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara akademik, penelitian ini akan mengembangkan kajian hadis, dan lebih khusus pada kajian maanil hadis yang membahas tentang pakaian mewah di Fakultas Ushuluddin terutama pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian dapat menambah relasi pada masyarakat maupun mahasiswa tentang hadis pakaian mewah dengan mengikuti suatu trend *Korea style*.

D. Tinjauan Pustaka

Dengan ini penulis melakukan penelusuran untuk mencari referensi dari peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan judul ini. Hal ini bertujuan agar tidak adanya plagiasi terhadap karya-karya sebelumnya. Dengan adanya hal tersebut, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah terdahulu, antara lain:

Penelitian oleh Umi Choiriyah dengan judul "Pengaruh budaya Korean pop terhadap gaya berpakaian islami di komunitas "Army" Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019. Fokus penelitian ini yaitu adanya pengaruh budaya korea pop terhadap gaya berpakaian Muslimah di dalam suatu komunitas "Army" yang disebut sebagai nama fans dari Korea di daerah Yogyakarta. Kemudian dalam penelitian tersebut tidak fokus terhadap hadis-hadis tentang pakaian, melainkan lebih fokus ke ayat al qur'an yang mengatur tentang gaya berpakaian islami, kemudian subjek dari penelitian tersebut yaitu suatu Komunitas yang ada di Jogja.⁹

Penelitian oleh Meida Kartika dengan judul "Pakaian perempuan di zaman modern (studi pemahaman hadis tentang Wanita berpakaian tapi telanjang). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017. Penelitian ini di fokuskan terhadap pakaian modern terhadap pemahaman hadis tentang berpakaian tapi telanjang, penelitian tersebut tidak dikhususkan untuk mengikuti suatu trend berpakaian terkini, dan lebih umum terkait penjelasannya di zaman modern. Hadis yang digunakan yaitu hadis riwayat Muslim. Kemudian penelitian tersebut tidak menggunakan pendekatan seorang tokoh.¹⁰

Penelitian oleh Habibul Hasim Siregar dengan judul "Kontesktualisasi tentang larangan memakai pakaian mewah (studi maanil hadis). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2022. Penelitian ini di fokuskan dengan hadis utama yang diriwayatkan oleh

⁹ Ummi Choiriyah, "Skripsi Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Berpakaian Islami Di Komunitas 'Army' Yogyakarta" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁰ Meida Kartika, "Skripsi Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)" (UIN Syarief Hidayatullah Jakarta, 2017).

Sunan Ibnu Majah dengan menggunakan metode pemahaman Syuhudi Ismail. Dalam penelitian tersebut terdapat penjelasan tentang parameter pakaian-pakaian syuhroh, kemudian konsep pakaian yang ada di Indonesia dan motif-motif kemewahan.¹¹

Artikel dalam jurnal penelitian oleh Jihan Muna Hanifah dan Fajar Rachmadani dengan judul "Kontekstualisasi Hadis Saub al syuhrah: studi kritis fenomena hijab outfit of the day (OOTD). Universitas Ahmad Dahlan dan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2022. Penelitian ini di fokuskan kepada studi kritis terhadap fenomena hijab yang digunakan di kehidupan sehari-hari (OOTD). Dalam penelitian tersebut hadis tentang kemewahan dijelaskan secara umum dan lebih fokus kepada kontekstualisasi kemewahan dalam berhijab.¹²

Artikel dalam jurnal penelitian oleh Mugiyono, dkk dengan judul "Kajian maanil hadis libas asy syuhroh perspektif Ali Mustofa Yaqub. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2021. Penelitian ini di fokuskan kepada kajian sanad dan matan dengan menggunakan perspektif Ali mustofa Yaqub dengan mengangkat tema "Budaya bangsa Arab dalam hadis". Dalam jurnal tersebut hanya dijelaskan secara ringkas tentang ragam pakaian yang disebut sebagai libas al syuhroh, dengan fokus pada hadis Ibnu Majah.¹³

¹¹ Habibul hasim Siregar, "Skripsi Kontekstualisasi Hadis Tentang Larangan Memakai Pakaian Mewah(Studi Maanil Hadis)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

¹² Fajar Rachmadhani Jihan Muna Hanifah, "Kontekstualisasi Hadis Š Aub Al-Syuhrah : Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD) Contextualization of Hadith Š Aub Al-Syuhrah : Critical Study of The Hijab Outfit of The Day (OOTD) Phenomenon Jihan Muna Hanifah Universitas Ahmad," *Bukhori Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): hlm, 184.

¹³ Perspektif Ali and Mustofa Yaqub, "Kajian Ma ' Anil Hadis Libas Asy-Syuhrah," *Jurnal El Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 2 (2021): hlm, 1-2.

Artikel dalam jurnal penelitian oleh Titik Rahmawati dan Agus Khunaifi dengan judul "Etika berpakaian dalam islam (studi tematik akhlak berpakaian pada kitab shahih Bukhori)". Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019. Penelitian ini di fokuskan kepada kajian tematik tentang akhlak pada kitab Shahih Bukhori. Kemudian penelitian ini membahas mengenai jenis-jenis pakaian, etika dalam berpakaian dan akhlak berpakaian dalam kitab Bukhori. Penelitian ini mengacu kepada ayat Al qur'an yang mengatur tentang etika, akhlak dan jenis-jenis pakaian, dan terdapat hadis tentang pakaian, adab dalam berpakaian, dan larangan dalam berpakaian.¹⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, belum ditemukannya penelitian dengan mengangkat judul telaah hadis pakaian mewah dengan trend *Korea style* menggunakan pendekatan Yusuf Al Qardhawi. Kebanyakan penelitian terdahulu hanya meneliti hadis-hadis tentang pakaian mewah dengan beberapa tokoh, dan tidak dihubungkan dengan suatu trend *Korea style*. Penelitian terdahulu lebih banyak yang membahas spesifik tentang fiqh. Adapun penelitian jurnal terdahulu lebih banyak meneliti yang terfokus pada ayat al qura'annya saja, lebih spesifik membahas tentang jurnal tentang hadis pakaian mewah yang tidak dikaitkan dengan fenomena trend Korea style dan peneliti terdahulu lebih banyak membahas tentang fenomena hijab daripada membahas pakaian mewah yang mengikuti suatu trend *Korea style*. Maka dari itu, penulis yakin untuk meneliti lebih jauh tentang hadis pakaian mewah dengan mengikuti suatu trend *Korea style* dan memfokuskan tentang satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud lengkap dengan penelitian sanad,

¹⁴ Titik Rahmawati and Agus Khunaifi, "Etika Berpakaian Dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori)," *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 (2019): hlm, 55.

matan dan analisis terhadap kontekstualisasi pada masa sekarang dengan metode pemahaman Yusuf Al Qardawi.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan pemaparan atas teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dalam sebuah penelitian yang menggunakan dasar-dasar deduktif. Para ulama pada zaman Nabi dalam memahami hadis dilakukan secara gampang ataupun tidak terdapat masalah dalam memahami suatu hadis dan dapat dipertanyakan langsung kepada Nabi Saw. Hal ini terjadi perbedaan dalam memahami hadis setelah Nabi wafat hingga saat ini. Dengan menyebarnya hadis di berbagai daerah dan semakin sulit dalam memahami hadis tanpa adanya ilmu bahasa arab yang memadai, sehingga banyak para ulama menggunakan istilah dalam meahami hadis Nabi, seperti halnya menggunakan kalimat secara metamorfosis (majazi), simbolis dan analogis. Terlebih lagi penggunaan kata yang gharib (asing) sehingga lebih sulit dalam memahami suatu hadis Nabi yang memiliki perubahan dari zaman Nabi dan di terapkan dengan kehidupan yang sekarang dengan konteks yang kekinian.¹⁵

Proses memahami hadis dimulai dari adanya suatu metodologi pemahaman hadis, diperlukan adanya kata metode dalam memahami hadis, Adapun kata metodologi berasal dari kata “methods dan “logos”. Metode yang berarti menurut kamus Bahasa Indonesia yang berarti suatu cara untuk melakukan dan menyelesaikan suatu proses untuk tercapainya suatu harapan.¹⁶ Dan kata “logos” yang berarti suatu ilmu, adapun pengertian ilmu secara bahasa yang berarti hasil dari pengetahuan yang di

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadist: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi* (Yogyakarta: Idea Press, 2016).

¹⁶ Wahyu Untara, *Kamus Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Kawah Media, 2014).

dapat dari suatu karya dengan menggunakan metode ilmiah, seperti halnya metode ilmiah karya Filsafat Ilmu dari adanya suatu proses di dalamnya. Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa suatu metodologi diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk mengkaji atau untuk mengetahui suatu aturan dengan metode tersebut.¹⁷ Selanjutnya kata pemahaman yang berarti paham atau mengetahui terhadap sesuatu. Secara istilah diartikan sebagai suatu cara atau kegiatan memahami secara mendalam.¹⁸ Mempunyai kesamaan dalam hal pemaknaan suatu hadis, adapun hal yang menjadi terbentuknya suatu ilmu *ma'anil hadis* yaitu diawali dengan adanya ilmu *ma'anil al Qur'an*, maka dari itu dalam lingkup kajian hadis memunculkan suatu ilmu yang bernama Ilmu *ma'anil hadis* yang mempunyai tujuan untuk menggabungkan suatu ilmu hadis dalam kajian matan hadis. Peneliti menyimpulkan tentang *ma'anil Hadis* yang membahas mengenai prinsip metodologi dalam memahami hadis.¹⁹ Penulis menggunakan pendekatan pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi dalam memahami hadis. Adapun cara memahami hadis tersebut, antara lain

(1). Memahami sunnah sesuai petunjuk alqur'an. Hal ini dilakukan terlebih dahulu oleh yusuf qardhawi dengan melihat dalam ayat al qur'an sehingga tidak bertentangan dengan petunjuknya, karena yusuf qardhawi tidak dapat menerima jika bertentangan dengan ayat al qur'an walaupun sanadnya shahih. (2). Menghimpun hadis-hadis dengan tema yang sama. Dalam memahami hadis harus menghimpun hadis dengan tema yang sama, karena jika memahami hadis hanya dari sisi lahiriyah nya saja akan

¹⁷ Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis* (Padang: Hayfa Press, 2008).

¹⁸ Maizuddin.

¹⁹ Mustaqim, *Ilmu Ma'anil Hadist: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi*.

dapat menjerumuskan pada pemahaman yang salah dan tidak sesuai dengan konteks. (3). Penggabungan atau pentarjihan hadis-hadis yang bertentangan, dalam hal ini Yusuf Qardhawi menyikapi hadis yang bertentangan adalah dengan cara menggabungkan antara kedua naskh yang kemudian mentarjih hadis diantara keduanya. (4). Memahami hadis dengan pertimbangan latar belakang serta tujuannya. *Asbābul wurud* dalam konteks ini sebagai pertimbangan penting ketika memahami hadis, sehingga akan mendapatkan pemahaman yang benar dan terhindar dari perkiraan yang menyimpang. Pendekatan yang dipakai yaitu pendekatan sosio-historis. Pendekatan ini lebih menekankan pada kondisi sejarah ketika sebuah hadis dikeluarkan, salah satunya yaitu sosio kultural Nabi dan sahabat pada saat itu, kemudian pendekatan sosiologis menekankan pada penerima hadis tersebut. (5). Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan sasaran yang tetap sarana di sini yang berarti hadis zaman, pembicara, dan kondisinya. Sedangkan sasaran tetap yaitu kemaslahatan umat. Jadi setiap sarana dan pra sarana mungkin saja berubah tetapi itu hanyalah menjelaskan suatu fakta, dan tidak sama sekali dimaksudkan untuk mengikat dengannya. (6). Membedakan hakiki dan majazi. Hadis hakiki yang berarti hadis yang ungkapannya menggunakan lafal sebenarnya dan difahami apa adanya, sedangkan majazi tidak dengan bahasa asli melainkan bahasa simbolis yang harus di tafsirkan lagi dan dipahami dengan pemaknaan lain. (7). Membedakan antara alam gaib. Dalam memahami hadis tidak hanya menggunakan akal tetapi juga membutuhkan sesuatu untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan ghaib. (8). Memastikan makna dalam hadis. Dalam memahami

hadis terdapat makna kata yang berubah sesuai dengan perkembangan zaman, maka dari itu diperlukan makna hadis dengan kata yang benar.²⁰

F. Metode Penelitian

Metode penelitian memuat perincian tentang prosedur atau teknik pengumpulan dan analisis data. Secara umum, metode penelitian terbagi menjadi dua yaitu pertama, kualitatif yang berbasis pada deskripsi atas fenomena atau kondisi subjek penelitian. Kedua, yaitu kuantitatif yang berbasis pada pengumpulan atas data yang berupa angka. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu²¹:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat kajian kepustakaan (*library research*) yaitu metode pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data untuk kemudian dianalisis selanjutnya untuk diinterpretasikan atau menarik kesimpulan dari data yang diteliti.²²

2. Sumber data

²⁰ Siti Fahimah, "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi Dalam Memahami Hadis," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 4, no. 1 (2017): hlm, 93-97, <https://doi.org/10.15408/ref.v16i1.10177>.

²¹ Ahcmad Fawaid, *Pengantar Penulisan Akademik*, hlm, 225 (Probolinggo: PUSTAKA PELAJAR, 2016).

²² Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah, Mata Kuliah Umum* 21 (2021): hlm, 35-36, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Sumber data pada penelitian ini, penulis akan mencari dan mengumpulkan data-data baik primer maupun sekunder. Pengumpulan data tersebut dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan riset yang sudah ada.

a. Data primer

Sumber data primer yang penulis gunakan yaitu kitab *al-Kutub al-tis'ah* yang terfokus pada kitab Sunan Abū Dāwud no 4029 dan 4030 yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder yang penulis gunakan selain pada kitab Sunan Abu Dawud, terdapat data sekunder yang mendukung data primer yaitu berupa jurnal, buku maupun wawancara hasil observasi. Kemudian untuk mencari informasi tentang biografi perawi, maka penulis akan menggunakan rujukan kitab Rijallul al hadis, seperti Tahzib al Tahzib dan Tahzib Kamal.

3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data yang diperoleh oleh peneliti untuk mencari data tersebut peneliti menggunakan aplikasi software maktabah syamilah, ensiklopedi hadis dan al marja al kabir dalam mencari hadis kemudian, untuk mencari biografi perawi penulis menggunakan kitab Tahzib al tahzib dan tahzib kamal, guna untuk mempermudah dalam pencarian hadis, pencarian rawi maupun biografi perawi tersebut.

4. Teknik analisis data

Untuk selanjutnya yaitu peneliti melakukan analisis data dengan cara deskriptif analitik yaitu dengan mendeskripsikan data-data tersebut

yang berupa analisis hadis, perawi, biografi, dan kualitas dari hadis tersebut dan dikaitkan dengan trend yang menjadi permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yang selanjutnya untuk diambil kesimpulan. Untuk selanjutnya yaitu melaku metode pemahaman hadis Abu dawud dengan menggunakan pemahaman seorang tokoh. Karena penelitian ini menggunakan maanil hadis yang berarti mengkaji tentang suatu hadis dengan konteks asbabulwurud dari hadis tersebut yang kemudian dihubungkan antara teks hadis yang terjadi pada masa lalu dengan teks hadis jika di kontekstualisasi pada masa sekarang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan bebarapa bab dan sub bab. Penulis akan membagi tiga bagian dalam penelitian ini, yang terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Adapun rincian sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I, pada bab ini dimulai dengan pendahuluan yang terdiri dari latarbelakang, kemudian di rumuskan dengan rumusan masalah, kedua lanjut dengan tujuan penelitian dan manfaat penelitian, diperkuat dengan tinjauan pustaka, dan dijelaskan dalam kerangka teoritik kemudian metode penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

Bab II, akan memuat penjelasan tentang pakaian mewah yang kemudian di dalamnya terdapat sub bab penjelasan mengenai sejarah trend Korea style di Indonesia dan perkembangan pakaian dengan trend *Korea style* yang ada di Indonesia. Kemudian dalam sub bab ini peneliti akan menjelaskan tentang etika berpakaian menurut para ulama.

Bab III, membahas tentang satu hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud tentang pakaian mewah, untuk sub bab selanjutnya yaitu penelitian takhrij hadis yang setema, lanjut dengan melakukan proses i'tibar sanad untuk mengetahui keotentikan perawi dari hadis tersebut dan mengetahui kualitas hadis yang akan peneliti bahas.

Bab IV, membahas tentang bagaimana memahami hadis pakaian mewah dengan menggunakan metode pemahaman hadis Yusuf Al-Qardhawi, dalam sub bab selanjutnya yaitu membahas tentang bagaimana kontekstualisasi pada masa sekarang terhadap hadis riwayat Abū Dāud 4029 dan 4030 tentang pakaian mewah dengan mengikuti trend *Korea style* di Indonesia.

Bab V, yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan yang terdiri bab dan sub bab dari penelitian ini, kemudian dalam bab ini juga akan memuat saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui bab sebelumnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan dari penelitian tersebut. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pakaian mewah yang berarti pakaian yang mempunyai unsur ketenaran dan memiliki sifat sombong bagi seseorang yang memakainya. Sedangkan trend *Korea style* merupakan suatu budaya *Korea wave* yang membawa budaya *Korea* sehingga memunculkan gaya trend dalam berpakaian. Berpakaian mewah dengan gaya trend *Korea style* yaitu berpakaian dengan gaya menarik, terkesan mewah, keren, elegant dengan mengikuti gaya berpakaian ala *Korea style*. Hadis yang diriwayatkan oleh Abu Dawud 4029 dan 4030 yang membahas mengenai pakaian mewah dikaitkan dengan trend *Korea style* dengan hadis yang memiliki kualitas dari segi sanad dan matan hadis, antara lain, sanad hadis Abu Dawud berkualitas *ḥasan li dzātih* dengan *syahīd dan muttabi*'dan hadis Abu Dawud termasuk sanad hadis yang *marfu*'. Kemudian matan hadis Abu Dawud memiliki kualitas derajat yang *shahih* karena hadis tersebut memiliki sanad yang bersambung, para periwayat bersifat *ṣiḡah, adil* dan terhindar dari *syadz* dan *illat*.

2. Dan seseorang memakai pakaian mewah dengan trend *Korea style* harus berdasarkan niat terlebih dahulu, jika mempunyai niat hanya untuk pamer dan berbuat kesombongan maka hal tersebut termasuk dalam konsep pakaian mewah, maka hal tersebut dilarang oleh Allah. Pakaian dengan trend *Korea style* merupakan suatu bagian menyimpang dari kebiasaan umum, karena kebiasaan dengan menambah panjang suatu pakaian, maka hal tersebut akan menjadikan orang tersebut semakin terkenal dengan gaya berpakaian yang mewah dengan trend *Korea style*, maka hal tersebut merupakan suatu yang tercela. Hal ini dinyatakan haram jika memanjangkan pakaian dari ukuran yang biasa dikenakan. Maka apabila hal tersebut tetap dilakukan hanya karena ingin berbuat kesombongan maka hal tersebut hukumnya haram. Kontekstualisasi hadis tentang pakaian mewah dengan trend *Korea style* dengan pemahamannya Yusuf Al-Qardhawi bahwa dalam hal berpakaian dengan trend *Korea style* harus disesuaikan dengan kondisi dimana kita berada, harus sesuai dengan budaya dan sesuai dengan adat atau kebiasaan dari negara tersebut. Menurut Yusuf Al-Qardhawi bahwa segala sesuatu dalam berpakaian baik itu dari segi potongan maupun bentuknya karena berkaitan dari suatu kebiasaan atau tradisi di suatu tempat dan adanya suatu perbedaan iklim atau cuaca seperti perbedaan panas dan dingin. Kemudian perbedaan tingkat sosial antara seseorang yang kaya dengan seseorang yang miskin, perbedaan jenis pekerjaan dan tingkat kesejahteraan hidup. Walaupun dengan mengikuti suatu trend yang sedang

berkembang dengan mengikuti trend tersebut dengan benar dan tidak berlebih-lebihan dalam hal berpakaian dan tidak melanggar aturan dalam berpakaian menurut islam. Maka dari itu pakaian mewah dikatakan haram dan terdapat larangan tentang pakaian mewah jika pakaian tersebut digunakan pada tempat yang tidak sesuai dengan model berpakaian seperti adat atau kebiasaan dalam suatu tempat atau wilayahnya.

B. Saran

Dari penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal berpakaian yang baik dan benar sesuai Al-Qur'an dan Hadis. Serta dapat berguna bagi masyarakat sekarang khususnya di kalangan anak muda yang beragama Islam dalam hal berpakaian berpakaian mewah dengan mengikuti trend Korea style yang sedang berkembang pada saat ini dengan pemahamannya Yusuf Al-Qardhawi sehingga mampu menambah wawasan bagi umumnya. Dari adanya penelitian ini peneliti menyadari banyak kesalahan dan kekurangan dalam pengerjaan skripsi ini dan mungkin untuk kedepannya agar lebih dikembangkan lagi dengan membahas mengenai pakaian mewah dengan berbagai trend untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al Bukhori. *Bukhori*. Juz 5. Damaskus: Dar: Ibn Kathir Dar Al Yamamah, 1443.
- . *Shahih Bukhori*. Juz 5. Damaskus: Dar: Ibn Kathir Dar Al Yamamah, 1443.
- Abu Al Husein Muslim bin Al Hajjaj bin muslim. *Shahih Muslim*. Juz 1. Turki: Al Amira, 1334.
- Abu Dawud Sulaiman bin Al Ash'ath bin Ishaq bin Bashir. *Sunan Abu Dawud*. Juz 2. Beirut: Al Anshari Press: Dehli India, 1431.
- . *Sunan Abu Dawud*. Juz 4. Beirut: Al Anshari Press: Dehli India, 2001.
- Abustani Ilyas M.A dan La Ode Ismail Ahmad. *Studi Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Ahmad, Ismail bin. “Konsep Pakaian Dan Teori Semantik.” *Seni Pakaian*, 2017, hlm, 29-34.
- Ahmad Munawwir dan Yusron. “Konsep Libas (Pakaian) Dalam Al-Quran,” 2021, hlm, 194-198.
- Ailma, Iklima Nur. “Skripsi Etika Berbusana (Kajian Ma'anil Hadis Pada Shahih Muslim No 2128).” 2023. Universitas Islam Negeri KH.Ahmad Shiddiq Jember, 2023.
- Ali, Perspektif, and Mustofa Yaqub. “Kajian Ma ' Anil Hadis Libas Asy-Syuhrah.” *Jurnal El Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu* 2 (2021): hlm, 1-2.

- Alifuddin, M, Muhammad Alifuddin, Sekolah Tinggi, Agama Islam, Negeri Sultan, and Qaimuddin Kendari. “Etika Berbusana Dalam Perspektif Islam Etika Berbusana Dalam Perspektif Agama Dan Budaya.” *Jurnal Shautut Tarbiyah* 1, no. 1 (2014): hlm, 83-84.
- Almira, F S. “Skripsi Korean Wave: Perkembangan Hingga Dampaknya Terhadap Masyarakat Kota Jambi 2001-2020,” 2023.
- Andariati, Leni. “Hadis Dan Perkembangannya.” *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. Maret (2020): hlm, 153-154.
- Ansharullah. “Pakaian Muslimah Dalam Perspektif Hadis Dan Hukum Islam.” *Diktum : Syariah Dan Hukum* 17 (2019): hlm, 67-69.
- Ardia, Velda. “Drama Korea Dan Budaya Popular.” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 3 (2014): hlm, 15.
- Arif Chasnul Muna. “Analisa Matan Beragam Versi: Rekontruksi Terhadap Metode Muhadditsun,” 2009, hlm, 4-5.
- Ayyah, Hanafiah Ramadhani Alfatikhah Nur, and Rochiyati Murniningsih. “Pengaruh Gaya Hidup Halal Dan Self-Identity Terhadap Halal Fashion Di Indonesia.” *Jurnal UMMagelang Conference ...*, 2021, hlm, 538-539.
- Catherine Valenciana dan Jatie Kusna Pudjibudojo. “Jurnal Diversita” 8, no. 2 (2022): hlm, 208-209.
- Choiriyah, Umami. “Skripsi Pengaruh Budaya Korean Pop Terhadap Gaya Berpakaian Islami Di Komunitas ‘Army’ Yogyakarta.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- El-Yana, Kory. *Di Jajah Korea*. Tangerang: Indigo Media, 2021.

- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah, Mata Kuliah Umum 21* (2021): hlm, 35-36. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fahimah, Siti. "Hermeneutika Hadis: Tinjauan Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi Dalam Memahami Hadis." *Madinah: Jurnal Studi Islam 4*, no. 1 (2017): hlm, 93-97. <https://doi.org/10.15408/ref.v16i1.10177>.
- Fawaid, Ahcmad. *Pengantar Penulisan Akademik*. Hlm, 225. Probolinggo: PUSTAKA PELAJAR, 2016.
- Firdasari, Della Masfufaisya. "Skripsi Adab Berpakaian Bagi Wanita Dalam Kitab Riyadus Salihin Karya Imam Abu Zakariya Yahya Bin Sharaf An-Nawawiy Ad-Dimashqiy." IAIN Ponorogo, 2021.
- Habibul Hasim Siregar. "Skripsi Kontekstualisasi Larangan Memakai Pakaian Mewah (Studi Ma'anil Hadis)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Hasri Yolanda. "Skripsi Pengaruh Trend Fashion Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Busana Muslimah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Khayla Boutique Di Kota Duri)." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau-Pekanbaru, 2020.
- Heri Purnomo. "Dilema Wanita Di Era Modern," 2003, hlm, 13-14.
- Ibnu Majah. *Ibnu Majah Bin Abdullah Muhammad Bin Yazid Al-Qazwini. Diakses Oleh Maktabah Syamela*. Juz 2. Dar: Beirut: Muasasah Al-Risalah, 1431.
- Ibnu Majah Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Al Qazwini. *Sunan Ibnu*

- Majah*. Juz 2. Dar: Beirut: Faisal Issa Al Halabi, 1431.
- . *Sunan Ibnu Majah*. Juz 2. Dar: Beirut: Faisal Issa Al Halabi, 1431.
- . *Sunan Ibnu Majah*. Juz 2. Dar: Beirut: Faisal Issa Al Halabi, 1431.
- Ibnu Majah bin Abu Abdullah bin Yazid Al Qazwini. *Sunan Ibnu Majah*. Juz 2. Dar: Beirut: Faisal Issa Al Halabi, 1431.
- . *Sunan Ibnu Majah*. Juz 2. Faisal Issa Al Halabi, 1431.
- Ifa dotus salimah, Abdul Haris. “Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW Secara Tekstual Dan Kontekstual.” *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022): hlm, 6.
- . “Memahami Hadis Nabi Muhammad SAW Secara Tekstual Dan Kontekstual.” *Ahsana Media Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 8, no. 1 (2022): hlm, 55.
- Imam Ahmad bin Hanbal. *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*. Juz 9. Turki: Muasasah Al-Risalah, 1431.
- . *Musnad Imam Ahmad Bin Hanbal*. Juz 10. Turki: Yayasan, 1431.
- Islamic Centre Bin Baz. “Seri Adab Islam 13: Adab-Adab Berpakaian Berhias,” n.d. <https://binbaz.or.id/seri-adab-islam-13-aadab-adab-berpakaian-dan-berhias-bag-1/amp/>.
- Jamal al-din Abu Al Hajjaj Yusuf Al-Mazzi. *Kitab Tahdzib Al-Kamal Fi Asma Al-Rijal*. Juz 27. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.

- Jamal al-din Abu al Hajjaj yusuf Al mazi. *Tahzibul Kamal Fi Asmaul Rijal*. Juz 11. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- . *Tahzibul Kamal Fi Asmaul Rijal*. Juz 19. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- Jamal al din Abu al Hajjaj yusuf Al mazi. *Tahzibul Kamal Fi Asmaul Rijal*. Juz 11. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- Jamal al din Abu al Hajjaj yusuf Al mazzi. *Tahdzib Al Kamal Fi Asma Al-Rijal*. Juz 34. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- . *Tahzhib Al Kamal Fi Asma Al Rijal*. Juz 34. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- . *Tahzibul Kamal Fi Asmaul Rijal*. Juz 35. Beirut: Muasasah Al-Risalah, 2001.
- Jannah, Shitara Raudhotul, Zulfa Khoirunnisa, and Andhita Risko Faristiana. “Pengaruh Korea Wave Dalam Fashion Style.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 3 (2023): hlm, 14-17.
- Jihan Muna Hanifah, Fajar Rachmadhani. “Kontekstualisasi Hadis Ş Aub Al-Syuhrah : Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD) Contextualization of Hadith Ş Aub Al-Syuhrah : Critical Study of The Hijab Outfit of The Day (OOTD) Phenomenon Jihan Muna Hanifah Universitas Ahmad.” *Bukhori Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): hlm, 185-186.
- . “Kontekstualisasi Hadis Ş Aub Al-Syuhrah : Studi Kritis Terhadap Fenomena Hijab Outfit of The Day (OOTD) Contextualization of Hadith Ş Aub Al-Syuhrah : Critical Study of

The Hijab Outfit of The Day (OOTD) Phenomenon Jihan Muna Hanifah Universitas Ahmad.” *Bukhori Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 2 (2022): hlm, 184.

Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyyah. Bagaimana Memahami Hadis Nabi, Terj..Muhammad Al Baqir. Bandung: Karisma, 1993.

Kartika, Meida. “Skripsi Pakaian Perempuan Di Zaman Modern (Studi Pemahaman Hadis Tentang Wanita Berpakaian Tapi Telanjang)” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Khoiry, Muhammad Fathul, and Ali Ramadhan Rafsanjani. “Sunnah Nabi Dan Metode Memahaminya Menurut Yusuf Al-Qardhawi.” *Jurnal Kajian Islam Al Kamal* 3, no. 1 (2023): hlm, 7.

Kusmidi, Henderi. “Konsep Batasan Aurat Dan Busana Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *El - Afkar* 5, no. 2 (2016): hlm, 101.

———. “Konsep Batasan Aurat Dan Busana Muslimah Dalam Perspektif Hukum Islam.” *El - Afkar* 5, no. 2 (2016): glm, 101.

Maizuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis.* Padang: Hayfa Press, 2008.

Masngudi, Muhammad. “Skripsi Etika Berpakaian Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Pemikiran Muhammad Shahrūr).” IAIN Ponorogo, 2021.

Muhammad Sofyan Asauri. “Skripsi Fenomena Flexing Dalam Pandangan Hadis (Studi Ma'anil Hadits).” Universitas KH.Ahmad Siddiq Jember, 2023.

Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadist: Paradigma Interkoneksi Berbagai Teori Dan Metode Memahami Hadis Nabi.* Yogyakarta:

Idea Press, 2016.

Nadhira, Hedhri. "Kriktik Sanad Hadis: Tela'ah Metodologis." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran Dan Fenomena Agama* vol 15 (2014): hlm, 2-4.

Nasir, Muhammad. "Kontroversi Hadis-Hadis Tentang Isbal (Telaah Kritis Sanad Dan Matan Hadis Serta Metode Penyelesaiannya)." *Jurnal Farabi* Vol. 10 No, no. 1 (2013): hlm, 88-90.

Nasution, Efrizal. "Penguatan Tiga Pilar Pendidikan Di Era Globalisasi." *Dialetika* 9, no. 2 (2019): hlm, 85.

Nisa, Faridatun, and Laily Liddini. "Fenomena Hallyu Wave Dalam Sudut Pandang Islam (Kajian Hermeneutis Abdullah Saeed Terhadap Qs. Hud Ayat 118)." *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 4, no. 1 (2022): hlm, 23. <https://doi.org/10.18592/msr.v4i1.6554>.

Novita Fitriana. "Metode Pemahaman Hadis Nabi Dalam Perspektif Yusuf Al Qardhawi (Studi Analisis Dalam "Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah)." IAIN Kudus, 2019.

Putri, Idola Perdini, Farah Dhiba Putri Liany, and Reni Nuraeni. "K-Drama Dan Penyebaran Korean Wave Di Indonesia." *ProTVF* 3, no. 1 (2019): hlm, 69-73. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i1.20940>.

Putri, Widia Duwi. "Etika Berpakaian Dan Hak Perempuan Dalam Perspektif Tafsir An Nur." *Khulasah: Islamic Studies Journal* 05 (2023): hlm, 58-63.

Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi. "Dampak Drama Korea(KoreanWave) Terhadap Pendidikan Remaja." *LECTURA:*

- Jurnal Pendidikan* 7, no. 4 (2020): hlm, 258.
- Rahmawati, Titik, and Agus Khunaifi. “Etika Berpakaian Dalam Islam (Studi Tematik Akhlak Berpakaian Pada Kitab Shahih Bukhori).” *Jurnal Inspirasi* 3, no. 1 (2019): hlm, 55.
- Ri, Kementerian Agama. “Al Qur’an Dan Terjemahannya,” 2019. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- RI, Kementrian Agama. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 2019. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- . “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 2019. <https://quran.kemenag.go.id/>.
- Salasullail Akbar, Mugiyono, Hedhri Nadhiran. “Kajian Ma’anil Hadits Libas As Syuhroh Perspektif Ali Mustafa Yaqub.” *Jurnal El-Sunnah: Jurnal Kajian Hadis Dan Integrasi Ilmu*, n.d., hlm, 25.
- Sari, Nuriefa Setia. “Korean Fashion Style (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya).” *Paradigma Vol 3 No 3* (2015): hlm, 1-2.
- Shihab al-Din Abu Al Abbas Ahmad bin Husein bin Ali bin Raslan. *Syarah Sunan Abu Dawud*. Juz 16. Republik Arab Mesir: Dar Al Falah, 1140.
- Siregar, Habibul hasim. “Skripsi Kontekstualisasi Hadis Tentang Larangan Memakai Pakaian Mewah (Studi Maanil Hadis).” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- “Sreetware Essential: Youth Subculture Centre,” 2018, hlm, 1-3.
- “Sreetware Essential: Youth Subculture Centre,” 2018, hlm, 4-6.

Sulaiman bin Al-Ash'ath bin Ishaq bin Bashir bin Shaddad bin Amr bin Imran Abi Dawud. *Sunan Abu Dawud*. Juz 4. Beirut: Al Anshari Press: Dehli India, 1323.

Sunan Al-Tirmidzi. *Muhammad Bin Isa Bin Syura Bin Musa Bin Al-Dahhak Al-Tirmidzi*. Juz 4. Mesir: Mustafa Al-Halabi, 1431.

Suryadi, agung Danarto, M.Al Fatih suryadilaga. *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Pokja akademik UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad Al Ghazali Dan Yusuf Al-Qardhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

———. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi Perspektif Muhammad Al Ghazali Dan Yusuf Al-Qaradhawi*. Yogyakarta: Teras, 2008.

Syahid, Ahmad. "Telaah Hermeneutika Hadis Yusuf Al-Qardhawi." *Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat* 16, no. 1 (2020): hlm, 165. <https://doi.org/10.24239/rsy.v16i1.551>.

Syofrianisda, Syofrianisda. "Karakteristik Pakaian Wanita Muslimah Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadis." *Jurnal Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya* 2 (2020): hlm, 92. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i1.2160>.

Tahdzib Al Kamal Fi Asma Al Rijal, Di Akses Oleh Jawami Al Kalem. Juz 13. Bab kitab Abu Dawud, n.d.

Wahyu Utara. *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Kawah Media,

2014.

Wicaksono, Muhammad Alvin, Annisa Patricia W, Dita Maryana, Fakultas Ilmu, Ilmu Politik, and Universitas Brawijaya. “Pengaruh Fenomena Tren Korea Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia” 2, no. 2 (2021): hlm, 82.

Yulia, Putu, Putri Diah, Ni Putu, Emilika Budi, Program Studi, Desain Mode, Program Studi, and Desain Komunikasi. “Dampak Korea Wave: Produk Rajut Menjadi Tren Berbusana.” *Jurnal Desain & Aplikasi Bisnis Teknoogi (SENADA)* 6 (2023): hlm, 14.

Yusuf Al-Qardhawi. *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Sunnah Al-Nabawiyah. Bagaimana Memahami Hadis Nabi, Terj..Muhammad Al Baqir.* Bandung: Karisma, 1993.

